BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Didasari kebutuhan untuk melayani sendiri transportasi udara yang mampu menghubungkan semua titk di Negara kepulauan ini, serta dorongan untuk menguasai teknologi tinggi bagi percepatan pembangunan bangsa itulah antara lain yang sedikit melahirkan PT. Dirgantara Indonesia, tanggal 23 Agustus 1976 dengan nama PT. Industri pesawat Terbang Nurtanio, dengan jumlah karyawan sebanyak 1000 orang.

Berawal dari program lisensi, Dirgantara Indonesia mulai menapaki pengusaan teknologi kedirgantaraan melalui empat tahap alih teknologi. Tahap pertama kerjasa lisensi helicopter NBO-105 dari MBB Jerman (Kini Dasa) serta pesawat terbang NC-212 dari CASA Sepanyol ditahun 1976, disusul lisensi helicopter Puma NSA-332 dan NAS-332 dari Aeros Patiele Prancis pada tahun 1979.

Tiga tahun kemudian tahap integrasi tekhnologi dilalui. Tahap ini merupakan penggabungan kemampuan rancangbangun dan prodiksi antara DIRGANTARA INDONESIA dengan CASA, yang ditandai dengan dibentuknya usaha patungan antara patungan antar keduanya dengan nama aircraft Technology Industry (Airtech). Program usaha patungan ini adalah merancang dan memproduksi pesawat angkut computer serbaguna dengan nama CN-235.

Semantara itu dalam rangka memantapkan kehadirannya dalam masyarakat indusrti kedirgantaraan dunia seta meningkatkan kemampuannya sebagai institusi pesawat terbang, maka ditanda tangani beberapa kerjasama internasional. Tahun1982 kerjasama teknik dengan Boeing Company ditandatangani. Melalui kerjasama ini landasan baru telah dibuat untuk menempatkan industri ini sebagai salah satu mitra kerja Boeing. Hal ini di buktikan ketika tahun 1987 DIRGANTARA INDONESIA melai memproduksi sebagaian komponen pesawat Boeing 737, 747, 757, 797 dan Boeing 777.

Kerjasama dengan Bell Helikopter Textron ditanda tangani pada November 1982 untuk memproduksi helicopter Nbell-412.

Sebagai salah satu agen teknologi, maka pada tahun 1983 DIRGANTARA INDONESIA mendirikan pusat peswat mesin, yakni Universal Maintenace Center (UMC). Unit krja ini betugas merawat, memperbaiki mesin-mesin peswat tebang dan helicopter maupun mesin-mesin turbin gas untuk keperluan maritime dan industri yang kemudian tahun 1997 menjadi anak perusahaa.

Tahun 1986 dalm rangka memperluas jangkauan produksi dan pemasaran, industri ini berganti nama dari PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio menjadi PT. IPTN.

Sementara itu, ditahun 1987 kerja sama imbal produksi dicapai dengan General Dynamicc (kini Lockheed) demikian juga dengan Airbus Industry. Memasuki dasawarsa kedua DIRGANTARA IONDONESIA memasuki tahap pengembangan teknologi yakni mengembangkan teknologi digantara secara mandiri untuk menghasilkan produk yang sama sekali baru. Untuk itu sejak tahun 1989 rancangan bangun pesawat baru N250 dimulai. Keberhasilan rancangan pesawat ini ditandai dengan peluncuran pada 10 Agustus

1995. Kini pesawat N250 sedang dalam proses sertifikasi serat mencari mitra bisnis dalam rangka pengembangan lebih lanjut. Kerhasilan penerbangan perdana N250 dikukuhkan sebagai hari Kebangkitan Teknologi Nasional.

Memasuki dasawarsa ketiga DIRGANTARA INDONESIA memasuki tahap penelitian dasar industri dalam rangka mempertahankan kemampuan keunggulan-keunggulan industri dirgantara. Untuk itu dirancang dan dikembangkan pesawat baru N2130 yang mampu mengangkat penumpang antara 100 s/d 130 orang. Kini pesawat tersebut dalam rangka realisasi serta pengembangan lebih lanjut.

Tiga windu DIRGANTARA INDONESIA telah menunjukan kiprahnya dalam penguasaan teknologi dan industri kedirgantaraan. Penguasaan teknologi yang diterapkan dalam bidang design, manupacturing, quality assurance, product support, maintance dan overhaul telah mendapat pengakuan dari otoritas nasional maupun internasioanal. Dalam bidang Engineering : sertifikasi JAA (otoritas eropa). Untuk CN-235-110, DGAC (otoritas sipil-RI), IMAA (otoritas militer-RI). Dalam bidang manupacturing : sertifikasi dari CASA-Spanyol, BHTI-AS, Boeing AS. Dalam bidang quality assurance : sertifikasi dari GD-AS, Bae-Inggris, Locheed-AS, Daimer Benz Aerospace-Jerman. Dalam bidang product support, maintance-overhaul repair : untuk Aircraft Service sertifikasi dari DGAC-RI. Hankam, dan Oman : untuk turbin dan propulsisertifikasi dri DGAC-RI, FAA-AS, Hankam, Malaysia, Engine Manufacturs America Serikat-Kanada-Inggris-Prancis-ISO-9002 serta DGAC-RI untuk maintenance organizing.

Dari sisi produksi DIRGANTARA INDONESIA telah menyerahkan sekitar 300 pesawat terbang dan helicopter, serta system senjata komponen pesawat, dan jasa lainnya. Sekitar Rp 4.825 milyar telah dihasilkan dengan asset kini sekitar Rp4.642 milyar.

Ketika tahun 1997 krisi ekonomi dan moneter melanda kawasan asia tenggara dan Indonesia yang berdampak pada berkurangnya potensi pasar DIRGANTARA INDONESIA. Berkaitan dewngan itu sejak Oktober 1998 industri ini mempersiapkan paradigma baru. Program restrukturisasi perusahaan yang mencakup : reorintasi bisnis, penataan ulang SDM, serta restrukturisasi permodalan dan keuangan digulirkan. Melalui restrukturisasi ini postur karyawan menurun dari 15.000 menjadi 10.000. puncaknya adalah perubahan nama dari IPTN menjadi PT. Dirgantara Indonesia, dilanjutkan dengan pengukuhan direksi baru. Nama baru ini diharapkan melahirkan citra baru yang lebih baik.

Melalui paradigma ini PT. Dirgantara Indonesia lebih berorientasi bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang telah diserap sse3lama tiga windu yang lalu sebagai ujung tombak dalam menghasilkn produk dan jasa.

Orientasi dirgantara Indonesia 70% pada bisnis inti pesawat terbang serta kompetensi lain yang berkaitan dengan pesawat terbang, sementara 30% nya selama bisnis plasma. Dengan paradigma baru ini Dirgntara Indonesia melahirkan enam profit center dan tujuh strategic bussines units serta lima usaha pendukung.

Melalui implementasi restrukturisasi sejak april 1999 lalu diharakan industri ini menjadi institusi bisnis yang adaptif, efisien d3engan memberdayakan unit-unit bisnis melalui otonomi, mempercepat pengambilan keputusan bisnis serta meningkatakan efisiensi operasi.

Sementara itu restrukturisasi permodalan dan keuangan masih dalam proses audit oleh pemerintah dan diharapkan akhir tahun sudahy memperoleh keputusan final.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di PT Dirganatara Indonesia :

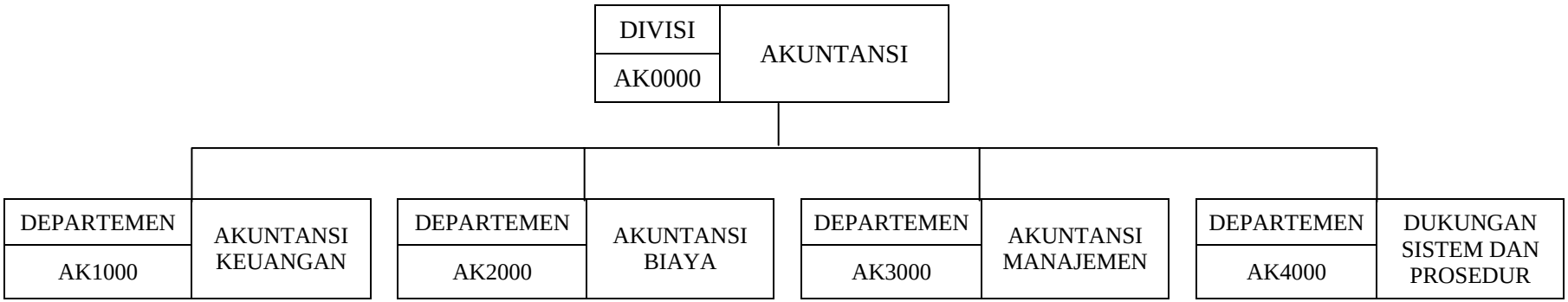
1. Devisi Akuntansi
2. Departemen Akuntansi Keuangan
3. Departemen Akuntansi Biaya
4. Departemen Akuntansi Manajemen
5. Departemen Dukungan Sistem Dan Prosedur

Dan ada pun gambar nya di gambar 2.1

GAMBAR 2.1

STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT DEPARTEMEN

DIVISI AKUNTANSI, DIREKTORAT KEUANGAN & ADMINISTRASI



2.3 Deskrikpsi Jabatan

Job description unit organisasi direktorat keuangan yang mendukung penelitian ini adalah divisi akuntansi, divisi akuntansi keuangan, divisi akuntansi biaya, divisi akuntansi manajemen, dan divisi dukungan system keuangan dan prosedur. Hal tersebut lebih dijelaskan seperti :

Divisi akuntansi

Suatu divisi atau bagian yang berfungsi :

a. merencanakan, menyusun, memelihara prosedur, system akuntansi dan kebijakan akuntansi sesuai perkembangan proses bisnis perusahaan.
b. Mengimplementasikan dan mengendalikan pelaksanaan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan ikatan akuntansi Indonesia dalam proses pencatatan akuntansi.
c. Menyajikan laporan keuangan perusahaan secara periodic yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi umum.

Dengan misi menjamin system keuangan dan akuntansi PT Dirgantara Indonesia, senantiasa mampu mendukung pengendalian strategis perusahaan, guna mewujudkan misi perusahaan pada posisi mampu bersaing di pasar global sebagai industri terbang regional.

Wewenang dan Tanggungjawab

a. mengkoordinir perencanaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan sumber pendanaan dari hasil kegiatan usaha serta usaha yang diperlukan untuk realisasinya.
b. Mengkoordinir serta mengontrol seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses akuntansi.

c. Mengkoordinir pembinaan serta pengembangan sistim akuntansi yang diperlukan secara menyeluruh dan terpadu.
d. Mengkoordinir pembinaan serta pengembangan sistim infomasi akuntansi yang terintegrasi dengan sistim-sistim lain yang terkait.
e. Mengkoordinasiskan seluruh fungsi/unit organisasi untuk proses penyajian laporan keuangan supaya tepat waktu, tepat saji dan akurat.

Divisi akuntansi terbagi menjadi:

1. Divisi Akuntansi Keuangan

fungsi :

1. Melaksanakan pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan serta melakukan vertifikasi terhadap akun-akun seacra tepat untuk penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Mengevaluasi, menganalisis transaksi-transaksi yang telah terjadi dan melakukan eliminasi, rekonsiliasi terhadap data-data keuangan serata pembuatan subsidiary ledger maupun general ledger untuk menghasilkan statement of account.
3. Mengkoplikasi, konsolidasi dan menganalisa transaksi dalam rangka menyediakan laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, kebijakan perusahaan an regulasi terkait.

Wewenang dan tanggung jawab

1. Menganalisa dan melakukan pengawasan dari setiap transaksi keuangan, untuk penyajian laporan keuangan berupa neraca, rigi/laba, beserta penjelasannya.

2. Melaksanakan rekonsiliasi dan konsolidasi seluruh data pendukung laporan keuangan secara batc/manual maupun on line baik dengan pihak intern maupun ekstern serta membuat neraca dan laba/rugi.
3. Melakukan koordinasi dan konfirmasi atas data-data keuangan di lingkungan perusahaan maupun pihak external terkait.
4. Melakukan requirement system sesuai perkembangan teknologi dan akuntansi.
5. Melaksanakan konfirmasi hutang dan piutang dengan rekanan baik di dalam maupun luar negri.

2. Divisi Akuntansi Biaya

Fungsi :

Mengkompilasa, konsodilasi dan menganalisa seluruh transaksi keuangan terhadap akuk-akun yang tidak wajar dalam rangka menyediakan laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, kebijakan perusahaan dan regulasi terkait.

Wewenang dan tanggung jawab

1. Posting dan data entri transaksi inventory baik secara arus uang maupun arus barang (income & outgoing) berikut perhitungan penyisihan inventory.
2. Posting dan data entrys transakasi Property (Aktiva Tetap Berwujud) dan melakukan perhitungan penyusutan asset.
3. Menganalisa dan mengelompokan biaya ke masing-masing produk yang proses alokasi dan pembebanan biaya ke masing-masing produk yang dihasilkan.

4. Menerbitkan listing data inventory sebagai dasar pelaksanaan Cycle Counting Inventory dan mendistribusikan ke masing-masing Inventory Holder terkait.
5. Penelitian, Posting dan jurnal entrys terhadap perbedaan hasil Cycle Counting.
6. Menerbitkan listing data poperty sebagai dasar pelakasanaan investarisasi Aktiva Tetap Berwujud (ATB) dan mendistribusikan ke masing-masing funsi/asset holder terkait.
7. Penilaian, posting dan jurnal entrys terhadap perbedaan hasil inventarisasi Aktiva Tetap Bewujud (ATB)
8. Menetukan dan mengefaluasi produk yang dihasilkan dalam penentuan status (Tekontrak, WIP, Barang Jadi, Scraft/Reject, dll).
9. Menganalisa dan melakukan pengawasan laporan dari setiap transaksi keuangan untuk penyajian laporan keuangan berupa Neraca, Laba-Rugi, beserta penjelasannya.
10. .Melaksanakan rekonsiliasi dan konsolidasi seluruh data pendukung laporan keuangan secara batch/manual maupun on line dengan pihak intern maupun ekstern serta membuat Neraca dan Laba-Rugi.
11. Melakukan koordinasi dan konfirmasi atas data-data keuangan di lingkungan perusahaan maupun pihak external terkait.
12. Melakukan requitment system sesuai perkembangan teknologi dan akuntansi.

3. Divisi Akuntansi Manajemen

Fungsi :

Menerbitkan laporan ke manajemen tentang Operasi Perusahaan yang relevan, akurat dan tepat waktu secara periodic terutama yang implikasinya terhadap aspek financial, sehingga

manajemen dapt mengetahui perkembangan operasi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Wewenang dan tanggung jawab

1. menentukan metologi analisis biaya yang relevan.
2. membuat format laporan kepada manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan.
3. melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya dan mentukan tingkat kewajarannya.
4. melakukan analisis varience atas Budget dan realisasi biaya setip program.
5. monitoring program/proyek yang paling kritis terhadap operasi perusahaan.
6. menentukan metologi evaluasi Program/Proyek yang paling efektif.
7. membuat perhitungan dasar/standar harga pokok.
8. melakukan terhadap Re-Alokasi Anggaran biaya.

4. Divisi Dukungan System Keuangan Dan Prosedur

Fungsi :

Menganalisa, mengevaluasi design format-format transaksi serta standarisasi numbering system (coding) seluruh transaksi bisnis peruahaan untuk menujang aktivitas bisnis perusahaan dalam integrasi maupun system implementasinya agar memudahkan pembuatan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Wewenang dan tanggung jawab

1. menganalisa dan mengevaluas serta mendesign kebutuhan fomat & Coding informasi transaksi bisnis perusahaan.

2. menganalisa dan mengevaluasi serta mendesingn simplikasi format & coding informasi bisnis perusahaan untuk mempercepat laporn transaksi perusahaan.
3. mendesign serta membuat Numbering System untuk Proyek-proyek Core & Non Core Competency perusahaan.
4. membuat kondifikasi transaksi engineering. Produksi, procurement, finance.
5. membuat manual-manual & pedoman-pedoman untuk pelaksanaannya.
6. membuat dat flow diagram untuk system informasi dan aplikasi.
7. mamaintenaince Data Refference di Data Base maupun manual.
8. menyiapkan kosep bisnis proses dan strategi kebijakan keuanagan.
9. memonitor pelaksanaan manual-manual yang telah dibakukan.

2. 4 Kegiatan Usaha Perusahaan

Pada awal tahun 2004, program retrukturisasi perusahaan yang mencakup reorientasi bisnis di PT. Dirgantara Indonesia memfokuskan bisnis dari 18 menjadi 5 satuan usaha, yang meliputi

1. aircraft

Memproduksi bebagai pesawat untuk memnuhi bebagai misi sipil, militer dan juga misi khusus seperti NC – 22, CN – 235, NBO -105, SUPER PUMA nAS -332, NBELL -412.

2. Aerostructure

Bisnis Aerostructure meliputi :

a. Pembuatan komponen computer Aerostructure

b. Pengembangan rekayasa, pengembangan komponen Aerostructure yang baru
c. Perencanaan dan pembuatan alat-alat

3. Aircraft Service

Menyediakan service pemeliharaan pesawat dan helicopter bebagai jenis, yang meliputi penyediaan suku cadang, pembaharuan dan modifikasi struktur pesawat, pembaruan interior, maintence & overhaul.

4. Defence

Bisnis utama stauan usaha defence, terdidri dari produk-produk militer, perawatan, perbaikan, pengujian dan kalibrasi baik secara mekanik maupun elektrik dengan tingkat akurasi yang tinggi, integrasi alat-alat perang dan produksi beragam system senjata.

5. Engineering service

Bisnis satuan usaha engineering adalah memenuhi kebutuhan produk dan jasa bidang engineering.

Kerjasam internasional yang dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia diantaranya:

PT. DI <> CASA/Spayol : NC-212, CN-235

PT. DI <> Euro Copter/ Jerman : NBO-105

PT. DI <> BHT/AMERIKA : NBELL412

PT. DI <> Eurocopter/Prancis : NAS-332

PT. DI <> Boeing/Amerika : Qialified Boeing Bidder

PT. DI <> FIAS/Prancis : Taining Fasilities

PT. DI <> BAE/Inggris : Rapier Componants

PT. DI <> Lockhead/Amerika : F-16 Components

PT. DI <> FZ/Belgia : FFAR2,75 Roket

PT. DI <> AEG/Telepunken/Jerman : SUT Torpedo

PT. DI <> GE/Amerika : UMC, Engine Overhaul C17

PT. DI <> Garrett/Amerika : Engine Overhaul TPE 331

PT. DI <> Tubomeca/Perancis : Engine Overhaul Turbo IVC 1A

PT. DI <> Allison/Amerika : Engine Overhaul for AL 250

PT. DI <> Pratt & whitney/Kanada : Engine Overhaul PT6

PT. DI <> Rolls Royce/Inggris : Engine Overhaul Dart

PT. DI <> MHB/Perancis : L/G CN-235 Overha

PT. DI <> Collins (Amerika) : Avioncs Shop